

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuat.<sup>1</sup>

Pendidikan islam merupakan wujud dari sebuah pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang memuat nilai-nilai keislaman adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan Hadis.<sup>3</sup> Namun pada kenyataannya pendidikan islam belum sepenuhnya terealisasikan, banyaknya kasus yang melanggar syariat islam di lingkungan madrasah yang dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai islam yang selama ini di peroleh dari lingkungan pendidikan. Peserta didik banyak yang melakukan tindakan seenaknya sendiri seperti memicu perkelahian, dan pergaulan bebas, hilangnya nilai-nilai kesopanan yang di junjung tinggi dalam ajaran islam.

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hal. 2.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 3.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 7.

Menurut Thomas Licona, ada 10 aspek degradasi moral yang merupakan tanda-tanda kehancuran Negara. Kesepuluh tanda tersebut adalah; meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, tidak adanya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu warga, banyaknya ke tidak jujur, serta adanya saling curiga dan kebencian di antara semua.<sup>4</sup>

Melihat berbagai macam permasalahan yang timbul dari dunia pendidikan terutama yang terjadi pada pendidikan Islam yang saat ini yang mengalami kemerosotan, akhlak yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan islam malah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu perlu sekali membekali peserta didik dengan kembali mengajarkan nilai-nilai pendidikan islam di sekolah.

Dengan berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, maka sangat penting sebuah pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kemajuan negara. Dalam rangka menguatkan Pendidikan karakter yang ada, Pendidikan saat ini pun juga mengalaminya perkembangan, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas, tidak hanya didapat dari seorang pendidik tetapi juga bisa didapat melalui media pembelajaran, kian menambah variasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran pendidikan Islam dengan menggunakan media video ini pun dipilih sebagai sarana penyampaian pendidikan Islam karena dengan menayangkan sebuah video, peserta didik dapat belajar melalui suatu peristiwa yang seakan-akan dialami sehingga suatu pembelajaran mudah diingat. Selain itu video pendidikan islam di pilih sebagai penyampai nilai kebaikan.

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untk Membentuk Karakter, terj.* Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara,2012) hal. 51.

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti seruan, panggilan, ajakan.<sup>5</sup> Dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu ajaran tertentu. Salah satu bentuk dakwah memberi pengaruh terhadap pengamalan pendidikan Islam adalah adanya ajang lomba da'i da'iyah di Indosiar atau yang lebih di kenal AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang berhasil menjadi tontonan masyarakat Indonesia, dan banyak melahirkan da'i juara, salah satunya ustadz IL AL, ustadz kembar dari Garut yang dakwahnya berhasil mencuri perhatian millennial. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap manusia menyeru atau saling mengajak dalam hal kebajikan adalah wajib, serta mencegah berbagai macam keburukan, dalam bentuk saling mengajak atau berdakwah dengan Lisan (da'wah bi al-lisan), Dakwah Tulis (da'wah bi al-qalam) dan Dakwah Tindakan (da'wah bi al-hal).<sup>7</sup>

Berbicara masalah dakwah tentu islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak mungkin maju, berkembang dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'ar pula agama Islam. Semakin kendor upaya dakwah semakin redup pula cahaya islam.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hal.127.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Ali Imron [3]: 104).

<sup>7</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Kencana, 2004), hal.359.

<sup>8</sup> Soenarto AS, *Kyai Prostitusi* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), hal 15.

Berawal dari nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam video dakwah ustadz IL AL yang berhasil memberikan pengaruh positif terhadap ajaran pendidikan Islam, maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam video dakwah tersebut dan mengenai bagaimana sebuah isi dakwah mampu mengubah paradigma dan pola hidup ke arah yang lebih baik dalam diri penonton dengan menembus imajinasi mereka, terutama bagi peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang mengalami proses adaptasi di lingkungan baru untuk lebih menguatkan karakternya ke arah pendidikan yang lebih baik.

Peneliti memilih lokasi MTsN 6 Tulungagung yang berada di Jalan Dahlia No. 36 Karangrejo Tulungagung merupakan madrasah yang senantiasa berupaya menanamkan pendidikan akhlak kepada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas, guru-guru senantiasa membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang melatih kedisiplinan dan nilai-nilai spiritual. Melalui metode pembiasaan, setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, tak lupa bagi siswa yang terlambat selalu ada bentuk hukuman agar mereka tidak mengulanginya lagi. Video dakwah ini jika diterapkan kepada peserta didik kelas VII MTs menurut peneliti sudah sesuai, karena di usia tersebut peserta didik akan mulai mendapatkan pengalaman baru yang juga akan berpengaruh terhadap kualitas akhlaknya. Oleh karenanya sangat perlu membentengi akhlak peserta didik dengan melibatkan hatinya sebagai pendukung utama pembentukan akhlak terpuji dengan memberikan tontonan pendidikan islam yang berkualitas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTsN 6 Tulungagung pada 23 Januari 2024

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian lebih dalam dengan memasukkan unsur dakwah dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas akhlak dengan mendalami nilai-nilai pendidikan islam yang dikemas melalui media video dakwah untuk ditampilkan kepada peserta didik supaya dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas VII di MTsN 6 Tulungagung.”** Penelitian ini diharapkan tambahan referensi khususnya tentang dakwah yang memuat pendidikan akhlak yang terfokus pada peserta didik, sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada peserta didik kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana dukungan dan hambatan implementasi nilai-nilai pendidikan islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dukungan dan hambatan implementasi nilai-nilai pendidikan islam untuk menanamkan akhlak terpuji Peserta Didik kelas VII di MTsN 6 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan akhlak terpuji peserta didik di sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

. Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu, perbaikan kualitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media dan teknologi, untuk selanjutnya diarahkan ke dalam proses meningkatkan akhlak terpuji peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian. Adapun penelitian ini yang bersifat praktis yang di mana dalam praktiknya memanfaatkan media belajar mengajar di dalam pembelajaran. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain :

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kualitas belajar mengajar dan kualitas lembaga pendidikan, serta mampu memberikan dan menambah budaya akhlak terpuji di lingkungan sekolah guna membantu proses pembangunan karakter bagi peserta didik, dengan terus memberikan dorongan motivasi semangat belajar dan melatih diri peserta didik sesuai dengan syari'at islam.

b. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas belajar dengan memberikan kontribusi baru yang lebih menarik minat belajar peserta didik. Sekaligus memberikan contoh nyata berupa kesadaran beragama bagi peserta didik dari seluruh warga sekolah, Sehingga proses penanaman nilai pendidikan Islam guna mewujudkan peserta didik yang berakhlak terpuji di MTsN 6 Tulungagung dapat tercapai.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dorongan motivasi bagi pendidik serta semangat penuh untuk tidak mudah lelah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dengan mengupayakan segala cara dan sesuai dengan perkembangan zaman untuk senantiasa memanfaatkan teknologi dan sesuai minat belajar anak didik dan tidak lelah berinovasi dan menjadi suri tauladan di sekolah.

d. Peserta Didik

Penelitian ini berguna bagi peserta didik agar dapat memahami dengan benar pembelajaran yang ia dapat dari berbagai macam media pembelajaran terutama dalam video dakwah sebagai bekal pengetahuannya dan bekal cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus sebagai bekal diri pribadi peserta

didik agar senantiasa menjunjung tinggi nilai pendidikan islam terutama yang seseuai dengan isi video dakwah yang berkaitan dengan taat beribadah, rajin belajar, dan memiliki sopan santun.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai acuan tambahan wawasan untuk tidak mudah menyerah dalam menginovasi pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup. Dengan tetap menyebarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman agar pendidikan islam tidak mudah terlupakan dan ditinggalkan oleh generasi baru pada umumnya, dengan cara menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan bijak serta mampu menjadi semangat dalam memberikan motivasi diri untuk semakin memperkuat ibadah, menebarkan nilai kebaikan serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### a) Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>2</sup> Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya menanamkan akhlak terpuji peserta didik melalui video dakwah sebagai penyampai nilai-nilai pendidikan Islam, dan pengaruhnya kepada akhlak peserta didik.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku. Kaitannya dengan pemikiran ini, maka nilai bercirikan pada keyakinan yang terkonsep pada akal, dirasa dalam hati dan direalisasikan melalui tingkah laku.<sup>3</sup> Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal.6.

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191.

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 202.

<sup>4</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60-61.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa pengimplementasian nilai adalah melaksanakan beberapa konsep pemikiran manusia yang berkaitan dengan segala sesuatu yang memuat melibatkan penghayatan hati untuk berbuat maupun tidak sesuai dengan pemikiran akal, dan apabila dihubungkan dengan pendidikan Islam maka pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam harus disesuaikan dengan konsepsi pendidikan Islam yang memuat tiga istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan Islam yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.

Kata *ta'lim* berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liiman*' yang berarti mengajar atau memberi ilmu, memberi tanda berupa ilmu atau mengerjakan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Adapun istilah *ta'dib* di ambil dari kata '*addaba-yuaddibu ta'diiban*' yang berarti menanamkan sopan santun. *Ta'dib* merupakan upaya untuk menanamkan nilai sopan santun kepada seseorang agar memiliki nilai karakter positif dalam bertingkah laku. Sedangkan istilah *tarbiyah* berasal dari kata '*rabba-yurabbi-tarbiyatan*' yang berarti mengatur, mengurus, memelihara atau mendidik. *Tarbiyah* merupakan suatu upaya memelihara, mengurus, mengatur, memperbaiki potensi manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh menjadi dewasa dan sempurna.<sup>5</sup>

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam diartikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik dengan melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, serta pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 21.

<sup>6</sup> Abdul Mujib et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 27.

b) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah* merupakan realisasi dan tingkah laku yang terpuji dalam ajaran agama Islam, akhlak, etika atau norma dapat juga dikatakan sebagai moral dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak terpuji juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak terpuji atau baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.<sup>7</sup> Dengan memiliki akhlak yang baik memungkinkan manusia bertindak sesuai dengan tuntunan syariat tanpa adanya paksaan. Akhlak yang baik senantiasa melangkah pada jalan kebenaran dan memiliki aturan.

Akhlak terpuji dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam video dakwah “In Heart On Heart” yang dapat dimaknai sebagai mempercantik tampilan luar serta mempercantik kualitas hati dengan akhlak mulia. Akhlak terpuji dalam video dakwah ini senantiasa mengajak untuk selalu menghiasi hati dengan kebaikan-kebaikan. Memberikan arahan untuk selalu memiliki sikap taat menjalankan perintah Allah SWT untuk kemudian direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

Akhlak terpuji membawa pemiliknya memiliki perangai iman. Akhlak terpuji wujud taat kepada Allah karena di dalamnya terdapat kebaikan-kebaikan yang tidak semua miliki. Dengan memiliki akhlak terpuji segala tindakan tidak pernah menyimpang dan senantiasa dalam kebenaran.

---

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007) hal. 2.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Batasan Masalah, c). Fokus penelitian, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Penegasan istilah, g) Sistematika pembahasan

**Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: a). Deskripsi teori terdiri dari, 1) Tinjauan tentang Konsep Nilai 2) Pendidikan Islam, 3) Akhlak Terpuji, 4) Video dakwah ustadz IL AL tajuk “In Heart On Heart” b). Penelitian Terdahulu, c). Paradigma penelitian

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari : a). Paparan data, b). Temuan Penelitian.

**Bab V Pembahasan**, terdiri dari pembahasan terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menanamkan akhlak terpuji kelas VII di MTsN 6 Tulungagung.

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: a). Kesimpulan, b). Saran. Penutup memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, surat izin dan tanda bukti penelitian, daftar riwayat hidup berisi nama lengkap, tempat tanggal lahir, dan riwayat pendidikan.